

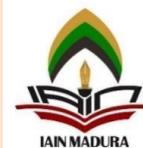


**GHÂNCARAN: JURNAL PENDIDIKAN
BAHASA DAN SASTRA INDONESIA**

<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/ghancaran>

E-ISSN: 2715-9132; P-ISSN: 2714-8955

DOI 10.19105/ghancaran.vi.17865



**Analisis Ekokritik dalam Peran Pandawara Group
Tentang Sampah Melalui Media *Tiktok***

Ahmad Bustami Alghony

Pascasarjana Universitas Islam Malang

Alamat surel: amhiegresik@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Ekologi;
Sastra;
Pandawara Group;
Tiktok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ekokritik dalam peran Pandawara Group tentang sampah melalui media sosial tiktok. sebagai objek utama dalam kajian ini. Kegiatan yang dilakukan oleh Pandawara Group memberikan komentar positif dari berbagai elem masyarakat yang memanfaatkan media sosial erutama *tiktok*. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian deksirptif kualitatif dengan teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data yang melibatkan dua komponen yang saling berkaitan yakni Ekologi dan Sastra. Hasil penelitian dalam kajian ini bahwa tranformasi ekologis dalam pembelajaran satsra yang dilakukan oleh Pandawara Group sudah berhasil, namun kesadaran yang ada pada masyarakat Indonesia sendiri yang membuat transformasi ekologi tidak merata di beberapa bagian.

Abstract

Keywords:

Ecology;
Literature;
Pandawara Group;
TikTok.

This research aims to analyze ecocriticism in the Pandawara Group's role regarding waste through the social media TikTok. as the main object in this study. Activities carried out by the Pandawara Group provide positive comments from various elements of society who use social media, especially TikTok. This research method uses a qualitative descriptive research method with data analysis techniques in this research, using data collection techniques that involve two interrelated components, namely Ecology and Literature. The results of the research in this study show that the ecological transformation in literary learning carried out by the Pandawara Group has been successful, but the awareness that exists among Indonesian society itself has made the ecological transformation uneven in several parts.

Terkirim : 1 November 2024; Revisi: 20 November 2024; Diterima: 19 Desember 2024

©Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Special Edition: Lalongèt V

Tadris Bahasa Indonesia

Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia

PENDAHULUAN

Kesadaran lingkungan adalah tanggung jawab yang diemban oleh setiap individu manusia. Perhatian masyarakat terhadap lingkungan seringkali tidak memberikan kontribusi dan hanya berupa kritikan. Berkembangnya media sosial sebagai langkah awal terciptanya era baru, membuat banyak manusia berbondong-bondong menjadikan media sosial sebagai hal yang harus dimanfaatkan (Yusuf dkk, 2023). Dalam beberapa

contoh, sangat mudah sekali untuk memberikan pengaruh dalam perkembangan saat ini, melalui banyaknya media sosial yang ada terutama *Tiktok* yang mengalami peningkatan pengguna.

Karya sastra menempati fungsi yang sangat lengkap dan dialektis dengan fonemena yang ada dalam kehidupan. Beragam kejadian yang ada dalam dunia ini jika kita dalam menggunakan pendekatan karya sastra, maka akan menjadi sebuah hal yang tidak pernah terkirakan sebelumnya. Adanya sastra sebagai dampingan dalam kehidupan bermasyarakat, memberikan ruang yang berharga bagi siapapun yang ingin mempelajarinya. (Faruk, 2014) menyatakan bahwa adanya karya sastra adalah untuk menghidupi dan memenuhi kebutuhan yang ada dalam diri manusia. Ciptaan yang ada pada karya sastra seperti halnya manusia yang membangun sebuah ekosistem dalam mengatasi segala bentuk kejadian yang ada. (Defianti, 2020) memberikan pandangan bahwa dalam karya sastra merupakan sebuah cerminan yang ada pada kehidupan manusia sehari-hari. Karya sastra menjadi sebuah pandangan dari segala aspek dan media untuk menyampaikan sebuah wawasan tentang segala bentuk kehidupan menggunakan bahasa yang beragam.

Karya sastra sebagai landasan dalam mengelola kehidupan merupakan suatu bentuk ungkapan yang jelas berupa pemikiran, gagasan, maupun pengalaman yang dapat diwujudkan dalam sebuah gambaran yang jelas dan dapat menjadi sebuah kreatifitas. (Sholeh dkk, 2020) menjelaskan bahwa dalam kajian sastra adalah ungkapan pribadi yang ada dalam diri seseorang yang berupa pengalaman pemikiran, sebuah perasaan, ide, semangat perjuangan, keyakinan dalam sebuah bentuk konkret yang menggambarkan pesona dan membangkitkan alat bahasa. Berkembangnya sastra melalui banyak media, menggambarkan kekayaan yang ada pada karya sastra. Melalui media cetak dan media sosial, karya sastra membaaur sehingga dapat dinikmati oleh siapapun dan kapanpun.

Ekokritik sastra adalah tori kritis dalam melakukan analisis dalam karya sastra. Mengembangkan teori yang kritis (Harsono, 2008), ekokritik menjadi disiplin ilmu yang terfokus kajiannya mengkaji tentang karya sastra dan lingkungan (Andriyani, 2020). Ekokritik memiliki hubungan yang erat antara sastra dan lingkungan, sehingga kajian yang ada pada ekokritik selalu berwawasan tentang lingkungan. (Kaswadi, 2015) menjelaskan bahwa dalam berkembangnya karya sastra, ekologi menjadi hal yang harus diperhatikan lebih lanjut. Melalui kajian sastra dan lingkungan ini nantinya, akan memberikan dampak yang positif bagi penikmat karya sastra sehingga dapat memberikan kontribusi dalam kesadaran lingkungan.

Populasi manusia yang ada dalam era ini adalah manusia yang menjadikan media sosial sebagai makanan sehari-hari. *Tiktok* sebagai media sosial baru yang menduduki perkembangan yang sangat pesat dalam zaman ini. Pandawara Group sebagai akitifis lingkungan yang aktif di *tiktok* memberikan dampak besar dalam mempengaruhi masyarakat saat ini. (Shabrina dkk, 2023) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam segala bentuk proses yang dilakukan oleh pandawara group selalu mendapat komentar positif di media sosial *tiktok*. Melalui konten edukatif yang menjadi perhatian masyarakat, pandawara group sangat diminati oleh khalayak masyarakat sehingga memberikan dorong positif kepada masyarakat. Terbukti, media sosial *tiktok* pandawara group mendapatkan followers 11 Juta dan mendapatkan *Like* dengan total 238 Juta dalam keseluruhan kontennya.

Kajian penelitian yang mirip dengan penelitian ini sangat beragam dan begitu banyak. (Kaswadi, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Paradigma Ekologi Sastra" menjabarkan tentang kesamaan yang ada dalam karya sastra dengan organisme dalam ekosistem. Kajian yang membahas tentang ekologi dan sastra dijadikan sebuah kesatuan yang unik, sehingga fokus dalam penelitian ini banyak menjabarkan tentang paradigma yang ada dalam ekologi dan karya sastra. Selanjutnya ada penelitian yang ditulis oleh (Achmad Sultoni, 2020) dengan judul "Kritik Ekologis dalam Buku Puisi *Air Mata Manggar* Karya Arif Hidayat: Kajian Ekologi Sastra. Penelitian yang dikemukakan oleh Sultoni ini mengkritisi tentang puisi *Air Mata Manggar* yang terbagi menjadi tiga bagian yakni; kritik terhadap sebuah persoalan dalam pencemaran lingkungan, yang kedua tentang persoalan alih fungsi dalam lahan, dan yang terakhir membahas tentang kiritik terhadap perubahan iklim. Dalam dua penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh peneliti, duanya membedah tentang karya sastra dan ekologis secara terstruktur dengan baik. Kajian ekologi dan sastra seperti yang dijabarkan oleh kedua peneliti tersebut.

Peneliti juga mempunyai refrensi tentang apa yang peneliti ini tulis dalam penelitian terdahulu yang ditulis oleh (Nurfiyadi & Pribadi, 2020) dengan judul penelitian "Ekologi Media Sosial Tiktok @Pandawaragroup. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nurfiyadi dan Pribadi membahas tentang ekologi dalam media sosial dengan objek penelitian Tiktok dengan akun @Pandawaragroup. Objek yang ada dalam penelitian ini sama dengan objek penelitian yang diteliti peneliti saat ini, yakni Pandawara Group. Perbedaan yang ada dalam kajian ini terletak pada fokus dalam kajian teoritis yang ada, penleiti terdahulu fokus cakupan ada pada ekologi dalam media sosial, namun peneliti saat ini terfokus pada penelitian ekologi dan sastra.

Penelitian terdahulu yang sudah dijabarkan oleh peneliti memberikan pandangan luas, bahwa ekologi dan sastra adalah penelitian yang sudah lama dikaji oleh banyak peneliti. Melalui kritik, korelasi, dan lain sebagainya, hubungan ekologi dan sastra tidak akan terbawa arus zaman. Penelitian yang banyak dikaji ini menandakan bahwa relevansi ekologi dan sastra menjadi pembahasan yang selalu mengalami kebaruan dan harus mendapat perhatian khusus. (Afriya Naili Zulfa, 2021) mengemukakan bahwa kemunculan ekologi dan sastra berkaitan dengan adanya kekhawatiran mengenai masalah serius yang terjadi antara manusia dan alam. Tidak hanya itu, masalah lain seiring munculnya ekologi dan sastra ini dikarenakan kesenjangan yang ada antara isu lingkungan dan kajian sastra.

Dari latar masalah yang ada, maka fokus penelitian saat ini adalah melakukan analisis ekokritik terhadap peran Pandawara Group di media sosial *tiktok* tentang sampah dan komentar masyarakat terkait munculnya Pandawara Group di media sosial.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang ada dalam penelitian terfokus untuk menganalisis data dalam bentuk sebuah deskripsi. (Sugiyono, 2016) menjelaskan lebih detail bahwa deskriptif kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang terfokus pada objek alamiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan dan analisis data yang ada bersifat kualitatif yang nantinya akan lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi yang ada. Sumber data yang ada dalam penelitian ini terfokus pada kejadian yang sedang viral ditahun 2024 ini yakni, berkaitan dengan organisasi Pandawara Group yang terdiri dari 5 orang laki-laki yang terjun langsung untuk memberikan edukasi terkait dengan lingkungan. Sementara itu, teknik pengumpulan data yang ada dalam penelitian ini adalah, membandingkan kejadian yang ada pada Pandawara Group dengan pembelajaran sastra menggunakan teknik dokumentasi yang mencari data berupa sebuah catatan, buku, video, dan lain sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010).

Teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini, menggunakan teknik pengumpulan data (Amin Setyo Leksono, 2007) menjelaskan bahwa sastra dan ekologi merupakan sebuah hubungan antar makhluk hidup dengan lingkungan yang dapat dijelaskan dengan tiga pendekatan sebagai berikut; 1) melalui pendekatan deskriptif untuk menjelaskan sebuah faktor alamiah dalam ekologi (melalui kebiasaan, interaksi, perilaku) yang kemudian dikaitkan dengan kejadian vegetasi yang ada di bumi. 2) melalui

pendekatan fungsional yang dimana menjelaskan dan menganalisis secara umum tentang permasalahan yang ada pada ranah ekosistem yang berbeda. 3) melalui pendekatan evolusi yang menjelaskan tentang organisme hubungan timbalik balik ekologi dan sastra sebagai sejarah evolusi. (Kaswadi, 2015) juga menjelaskan tentang tiga hal tersebut, dimana ekologi dan sastra jika digabungkan akan mempunyai tiga hal yakni “apa” berkaitan dengan deskriptif, “bagaimana” merujuk pada pendekatan fungsional dan terakhir “mengapa” yang terintergrasi dengan pendekatan evolusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komentar Masyarakat terhadap Pandawara Group di media Sosial Tiktok

Berkembangnya media sosial disegala lini, tidak memberikan dampak negatif bagi beberapa pengguna yang mampu memanfaatkan kejadian tersebut dengan mudahnya (Shabrina et al., 2023) menjelaskan bahwa *Tiktok* telah membawa sebuah inovasi peradaban baru bagi penikmat media sosial, selain menjadi platform untuk mengasah dalam kreatifitas *Tiktok* juga menjadi media sosial yang seringkali menjadi interaksi satu orang kepada yang lain melalui konten edukatif didalamnya. Konten kreator yang memiliki potensi untuk menyebarkan kebaikan melalui kontan-kontan yang mendidik, menjadi perhatian khusus bagi masyarakat tentang maraknya *Tiktok* sebagai media sosial baru yang berdampingan dengan masyarakat. Kita ketahui bahwa maraknya konten-konten yang kurang kompeten memberikan pemahaman yang salah, melihat penikmat konten *Tiktok* adalah mereka yang tidak terbantah oleh umur. Melalui *Humas Resource Planing* yang jelas, konten kreator dituntut untuk memberikan pandangan positif tentang konten yang nantinya akan dilihat oleh banyak masyarakat (Sinthia dkk, 2024).

Salah satunya yang menjadi objek penelitian peneliti ini adalah Pandawara Group yang username *Tiktok* nya adalah @PandawaraGroup. Konten edukatif yang memberikan dampak positif bagi pengguna *Tiktok* lainnya membuat Pandawara Group menjadi viral dan mendapatkan banyak pembicaraan oleh banyak orang. Konten-konten yang edukatif membuat kesadaran masyarakat terhdap kesadaran lingkungan mendapat banyak respon positif. Masyarakat yang menilai bahwa kinerja Pandawara Group ini harus ditiru dan menjadi perhatian khusus bagi pemuda lain untuk terus mendorong tentang tantangan lingkungan yang semakin hari semakin kotor.



Gambar 1. Respon Positif Netizen tentang Hal yang Dilakukan oleh Pandawara Group

Hasil nyata terlihat pada *screenshot* atau tangkapan layar yang ada pada beranda akun *Tiktok* Pandawara Group. Komentar yang didapatkan adalah komentar yang positif, dikarenakan kegiatan konten yang disajikan oleh Pandawara Group mengandung unsur ajakan dalam hal kebaikan (Andriyani, 2020). Pandawara Group tidak hanya aktif dalam melakukan pengambilan-pengambilan video yang nantinya akan dipublikasikan melalui akun *tiktok*, lebih dari itu. Peran Pandawara Group dalam meningkatkan kesadaran lingkungan berbuah manis dikalangan masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang ikut menyuarakan bahwa kejadian yang sudah dialami oleh Pandawara Group haruslah menjadi perhatian khusus terutama pada jajaran pemerintahan yang ada. Melalui konten-konten yang sudah diposting oleh Pandawara Group harusnya pemerintah setempat juga ikut membantu pada pelaksanaan pembersihan lingkungan yang dilakukan oleh pandawara Group. (Richard West & Lynn H. Turner, 2008) mengemukakan bahwa adanya ekologi dan media merupakan sebuah studi yang jelas mempelajari tentang pengaruh media dan lingkungan. Kejadian yang ada dalam konten Pandawara Group sudah masuk dalam apa yang dimaksudkan menurut Richard & Lyn tersebut. Melalui sebuah ajakan berbentuk konten media membuat Pandawara Group menjadi terkenal dan mendapatkan perhatian kusus dari masyarakat sekitar.



Gambar 2. Ajakan Pandawara Group Agar Sungai yang Sudah Dibersihkan Tetap dijaga dengan Baik

Melihat keadaan yang ada menandakan bahwa adanya internet sebagai alat pendukung dalam melakukan kegiatan sangat membuahkan hasil positif bagi siapapun yang dapat memanfaatkan dengan baik. (Tamonob dkk, 2023) menjabarkan bahwa dengan kondisi saat ini peranan media sosial seperti Instagram, Facebook, Tiktok, Youtube masyarakat sudah menguasai tentang cara menggunakan media tersebut. Kehadiran *Tiktok* sebagai media sosial yang tergolong baru memberikan warna tersendiri dalam penggunaannya. Hampir separuh elemen masyarakat menggunakan media sosial *Tiktok* dalam kehidupan sehari-hari. (Abdillah, 2023) memberikan pandangan bahwa kedatangan *Tiktok* memberikan hiburan baru untuk mengurangi rasa penat dalam mengerjakan aktifitas sehari-hari.

Tiktok sebagai media sosial yang memiliki pengguna hampir diseluruh Indonesia juga memberikan hal positif didalamnya. *Tiktok* yang pada tahun 2019 kebawah menjadi perbincangan hangat, dikarenakan banyak konten-konten yang tidak patut untuk dilihat namun pada tahun 2021 sampai sekarang ini mengalami peningkatan yang sangat pesat. Banyaknya konten kreator yang menyalurkan hobi, kebaikan, dan hal-hal menarik bisa kita lihat di media sosial *Tiktok* saat ini.

Peran Pandawara Group dalam Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Pengembangan ekologi selalu menjadi hal yang terus berkembang sesuai dengan keadaan zaman yang semakin maju (Masitoh, 2024). Internet sebagai media juga bagian dari perkembangan sosial yang semakin pesat. Saat ini, orang tidak perlu mengirim surat dengan tempo lama, cukup saling bertukar pesan lewat *WhatsApp* sepersekian detik pesan sudah terkirim. Adanya gejala ini, membuat ekologi yang ada pada keadaan saat ini semakin mudah diketahui dan diakses oleh siapapun. (Aulia Umsyani & Syam Saguni, 2021) mengemukakan bahwa dalam penelitian ekologi, terfokus pada kegiatan manusia yang berkaitan dengan lingkungan sekitar sehingga memberikan dampak *mutualisme*. (Cheryll Glotfelty & Harold Fromm, 1996) memberikan pandangan bahwa adanya ekologi dan sastra memberikan sebuah ruang terkhusus alam dan budaya, ekologi menjadi peranan penting dalam sastra dengan wacana yang teoritis membicarakan tentang keterkaitan antara manusia dan diluar jangkauan manusia (alam). Berkembangnya media sosial terutama *tiktok* yang setiap hari dibuka oleh masyarakat, memebrikan dampak positif bagi keberlangsungan pandawara group dalam memberikan kontribusi dan ajakan kepada masyarakat sekitar untuk aktif dalam menjaga lingkungan



Gambar 3. Menunjukkan Keberhasilan Pandawara Group bersama Warga membersihkan Pantai

Melelalui pembersihan yang dilakukan oleh Pandawara Group dengan para relawan yang ada di Lampung. Tepat pada 12 Juli 2023, pantai yang semula sangat kotor menjadi bersih setelah dilakukannya pembersihan. Dilansir oleh *Liputan 6.com*, pandawara group berhasil mengumpulkan massa lewat askinya kontennya yang mengajak

masyarakat Lampung untuk membersihkan sampah di pantai. Lebih dari 1500 massa terkumpul dan bersama pandawara turut serta dalam pembersihan pantai tersebut. Kita bisa melihat, bahwa peran media sosial dalam memberikan kontribusi sangatlah besar dan dapat dimanfaatkan oleh siapapun nantinya (Putri dkk, 2020).

Peran Pandawara Group sebagai salah satu aktifis lingkungan yang dalam konteks awal tanpa adanya dukungan dari beberapa pihak berwajib menjadi hal yang sangat kompeten. Adanya kesadaran yang terjadi antara manusia dan kebudayaan kebersihan yang dalam hal ini, Pandawara Group sebagai objek kajian memberikan pemahaman bahwa kesadaran lingkungan adalah hal yang wajib terus kita jaga. (Amik Veteran Porwokerto et al., 2023) mengemukakan bahwa dalam ekologi dan sastra adalah sebuah ilmu timbal balik yang saling berkaitan satu sama lain dan menjadi rujukan dalam pengembangan ilmu ekologi. Ekologi memberikan sebuah pengaruh yang amat besar bagi perkembangan sastra pada umumnya. (Khayatun & Sukmawan, 2024) mengemukakan bahwa adanya krisis lingkungan yang semakin marak, menjadikan ekologi harus segera diselesaikan melalui banyak cara salah satunya dengan adanya sebuah hubungan antara ekologi dan sastra. Kesadaran yang kurang terbentuk oleh masyarakat sekitar, yang mendorong pandawara group untuk terus eksis dan menyuarakan ide-ide yang berkaitan dengan lingkungan.



Gambar 4. Pandawara Bersama Masyarakat Membersihkan Sampah di Sungai

Banyak kasus lingkungan yang belum bisa terselesaikan dengan baik, dengan munculnya Pandawara Group sebagai aktif lingkungan yang tergolong muda saja masih tidak menyadarkan beberapa masyarakat. (Henry, 2024) menjadi peliput media dalam *Liputan6.com* sangat menggemparkan masyarakat kala itu dengan beritanya yang dimuat di majalah cetak maupun media massa. Sungai Citarum yang tiga hari sebelumnya dibersihkan oleh Pandawara Group ternyata sungai tersebut sudah dipenuhi oleh sampah kembali. Melihat fenomena tersebut sangat disayangkan bahwa kesadaran masyarakat terkait lingkungan sangatlah minim.



Gambar 5. Keresahan Warga Karena Sungai yang sudah Dibersihkan Kotor Lagi

Peran Pandawara Group saja tidak akan berpengaruh apabila masyarakat kita sendiri belum mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar. Terbukti, dengan unggahan yang dipublish oleh Gerald Vincent (Konten Kreator Tiktok) memberikan pemahaman pada kita semua bahwa kesadaran masyarakat mengenai lingkungan masih sangat awam. Ekokritik menjadi tabu, dikalangan masyarakat yang acuh. Pemahaman terhadap lingkungan harus terus dilakukan tanpa henti (Andriyani, 2020), sehingga kesadaran penuh akan ada pada setiap manusia untuk terus menyuarakan banyak hal tentang lingkungan.

Sastra menjadi hal yang perkembangannya selalu dinanti oleh zaman, melalui banyaknya tulisan di media sosial, media massa, media cetak, media tulis, sastra memberikan kontribusi terhadap berlangsungnya hidup (Nugraha, 2021). Ekokritik sebagai penghubung antara kajian sastra dan lingkungan, berperan aktif dalam menangani hal

yang sedemikian rupa. Banyaknya kasus pencemaran lingkungan, kebakaran hutan, penumpukan sampah, membuat kajian ekokritik harus tetap menyuarakan keresahan tentang lingkungan (Ekologi dkk, 2024)

SIMPULAN

Peran Pandawara Group dalam meningkatkan tentang kesadaran lingkungan sudah diterima oleh sebagian elemen masyarakat. Unsur kebudayaan dalam karya sastra menjadi hal yang terus digaungkan oleh Pandawara Group, bahwa kebudayaan yang ada dalam pembelajaran sastra adalah dengan cara kita membuang sampah dan tidak mengotori tempat dengan sampah. Melalui peningkatan *branding* yang ada dalam Pandawara Group melalui konten tiktok yang bervariasi menjadikan Pandawara Group dinanti-nanti oleh masyarakat lainnya.

Ekologi yang semakin hari semakin menjadi-jadi harus tetap diprioritaskan untuk terus dijaga dan dilestarikan turun menurun. Ekokritik atau ekologi sastra menjadi pendukung dalam pengembangan ekologi sendiri. Terikat bahwa manusia, lingkungan, dan budaya adalah tiga faktor yang harus tetap ada dan terjaga sampai kapanpun. Memberikan konten menarik lewat pemanfaatan internet juga menjadi bagian dalam pelestarian lingkungan. Berkembangnya teknologi membuat internet harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, tidak hanya mengarah kepada negatif namun juga harus ada pemanfaatan yang membawa perubahan terutama pada unsur yang berkaitan dengan ekologi.

Peran Pandawara Group sudah semaksimal mungkin untuk memberikan edukasi terkait dengan apa yang terjadi di lingkungan kita saat ini. Namun, ada beberapa oknum yang kurang sadar diri terhadap isu lingkungan itu sendiri sehingga unsur pembersihan lingkungan yang dilakukan oleh Pandawara Group terulang secara terus menerus. Dengan unsur-unsur ekokritik atau ekologi dan sastra yang sudah menjadi bagian untuk memberikan pemahaman positif dan kesadaran lingkungan harus tetap digaungkan dalam bentuk apapun.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, R. (2023). *Harga Diri dan Perilaku Narsisme pengguna TikTok pada Mahasiswa*. Achmad Sultoni. (2020). Kritik Ekologis dalam Buku Puisi Air Mata Manggar Karya Arif Hidayat. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1).
- Afriya Naili Zulfa. (2021). Teori Ekokritik Sastra: Kajian terhadap Kemunculan Pendekatan Ekologi Sastra yang Dipelopori oleh Cheryl Glotfelty. *Lakon*.
- Amik Veteran Porwokerto, dan, Sormin, E., & Tri Canty, R. (2023). Analisis Ekologi Pada

- Cerpen Mematungku Di Kaki Bukit Ini Karya Fina Aryadila: Kajian Ekologi Sastra. *Protasis*.
- Amin Setyo Leksono. (2007). *Ekologi Pendekatan Deskriptif dan kuantitatif*. Bayumedia publishing : Malang.
- Andriyani, N. (2020). Kritik Sastra Ekologis dalam Drama-Drama Terbaru Indonesia. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(2), 85–89.
- Aulia Umsyani, R., & Syam Saguni, S. (2021). Relasi Manusia dengan Nilai Kearifan Ekologis dalam Sastra Lisan Mantra Masyarakat Bugis: Kajian Ekokritik Glotfelty. In *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities* (Vol. 1, Issue 2).
- Cheryll Glotfelty, & Harold Fromm. (1996). *The Ecocriticism Reade*. University of Georgia Press.
- Defianti, D. D. (2020). *Permasalahan Sosial Dalam Karya Sastra*.
- Ekologi, K., Bara, N., Febrialdi, K., Sebagai, R., Nilai, P., Lingkungan, P., Rahman, H., & Sanjaya, A. T. (2024). *Kearifan Ekologi dalam Novel Bara Karya Febrialdi R. Sebagai Pemahaman Nilai Pendidikan Lingkungan* (Vol. 13, Issue 2).
- Faruk. (2014). *Metode Penelitian Sastra : Sebuah Penjelajahan Awal* (1st ed.). Pustaka Belajar.
- Henry. (2024, June 20). *Baru 3 Hari Dibersihkan Pandawara, Sungai Citarum Kembali Dipenuhi Sampah*. Liputan6. 3-hari-dibersihkan-pandawara-sungai-citarum-kembali-dipenuhi-sampah
- Kaswadi. (2015). *Paradigma Ekologi dalam Kajian Sastra*.
- Khayatun, N., & Sukmawan, S. (2024). *Ghâncaran: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Kebencanaan dalam Novel Anak-Anak Pangaro Karya Nun Urnoto El-Banbary: Kajian Ekokritik Sastra*.
- Masitoh, S. (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Instagram Dalam Membangun Corporate Image PT Suwarna Jakarta Golf Club. *Jurnal Sains Student Research*, 2(5), 570–577.
- Nugraha, D. (2021). Perkembangan Sejarah dan Isu-Isu Terkini dalam Sastra Bandingan. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 4(2), 163–176.
- Nurfiyadi, I. S., & Pribadi, M. A. (2020). *Ekologi Media Sosial TikTok @Pandawaragroup*.
- Putri, A., Kuswandi, D., & Susilaningih, S. (2020). Pengembangan Video Edukasi Kartun Animasi Materi Siklus Air untuk Memfasilitasi Siswa Sekolah Dasar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(4), 377–387.
- Richard West, & Lynn H. Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi* (Damayanti Maer (trans.)). Salemba Humanika.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok*.
- Sholeh, M., Yusuff, S., Shahid, M., Mohd, A., & Othman, Y. (2020). Bacaan Intertekstual Terhadap Tafsir Nur Al-Ihsan : Kajian Menurut Kaedah Ekspansi (Intertextual Reading on Tafsir Nur Al-Ihsan : A Study of the Expansion Method). *Jurnal Dunia Pengurusan*, 2(2), 1–11.
- Sinthia, I., Solihat, S., & Suharyat, Y. (2024). Menganalisis Perspektif Nilai Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Menghadapi Era Society 5.0. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 90–94.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka
- Tamonob, M. M., Wutun, M., & Pabha Swan, M. V. D. (2023). Aplikasi Tiktok dan Perilaku Candu Remaja. In *Jurnal Mahasiswa Komunikasi* (Vol. 3, Issue 2).
- Yusuf, F., Rahman, H., Rahmi, S., & Lismayani, A. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Komunikasi, Informasi, Dan Dokumentasi: Pendidikan Di Majelis Taklim Annur Sejahtera. *JHP2M: Jurnal Hasil-Hasil Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2, 1–8.